

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 44 Bandung, maka dalam bab ini peneliti ingin memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi proses serta hasil pelatihan yang telah dilaksanakan. Tujuan umum dari pelatihan angklung adalah untuk memperkenalkan dan mempertahankan kesenian Nusanara. Sedangkan secara khusus tujuan pelatihan angklung diantaranya untuk menambah wawasan, menambah keterampilan, menambah rasa musikalisasi siswa, dan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat siswa itu sendiri.

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang meliputi proses pelatihan angklung berupa pengorganisasian materi, proses pelatihan, dan hasil pelatihan. Materi pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 44 Bandung ini adalah lagu “Yamko Rambe Yamko”. Dalam pengorganisasian materi lagu, pelatih memberikan materi yang akan dibawakan pada saat mengikuti lomba untuk beberapa minggu atau bulan lagi.

Proses pelatihan dimulai dari kegiatan awal dengan isi kegiatan seperti pengecekan angklung, mengabsen nomor angklung yang dipegang siswa. Lalu melakukan pemanasan seperti melakukan getaran dan pemanasan tangan dengan cara meregangkan tangan agar siswa tidak merasa pegal ketika memegang 3 angklung atau lebih. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti untuk memulai latihan, dan kegiatan akhir untuk penutup dengan melakukan evaluasi proses pelatihan dan hasil dari pelatihan. Penerapan metode yang dilakukan pelatih terhadap siswa sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pelatihan. Maka metode yang digunakan oleh pelatih untuk pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 44 Bandung adalah metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode drill. Metode demonstrasi digunakan pada saat pelatih mencontohkan dari materi yang disampaikan, misalnya mencontohkan cara memainkan angklung dengan baik dan benar yang kemudian dilanjutkan dengan metode imitasi dimana

setelah pelatih mendemonstrasikan atau memberikan contoh dari materi yang disampaikan lalu pelatih meminta siswa untuk mengimitasi atau menirukan apa yang sudah didemonstrasikan. Metode drill dilakukan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi, misalnya dalam mempelajari lagu dan ada bagian lagu tersebut yang dianggap sulit, maka pelatih mengulangi lagu tersebut berkali-kali sampai siswa dapat menguasai materi yang disampaikan pelatih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti melihat tidak ada ruangan khusus untuk ekstrakurikuler angklung. Peneliti melihat sarana yang kurang memadai seperti beberapa angklung ada yang sudah rusak karena pemeliharaan yang kurang baik. Tetapi masalah itu tidak menjadikan siswa untuk berhenti mengikuti pelatihan ekstrakurikuler angklung.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam hasil pelatihan yaitu masalah ritmik, tempo dan menghafalkan not angka, siswa masih ada saja yang telat dan terlalu cepat memainkan angklung sehingga menghambat proses pelatihan. Tetapi dengan adanya proses pelatihan siswa mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup baik dalam setiap pertemuannya. Ditambah dengan daya tangkap siswa yang cepat, dan semangat siswa yang tinggi maka siswa dapat menguasai materi dengan baik walaupun memainkannya masih kurang kompak dan masih ada siswa yang merasa kesulitan dibagian ritmik.

5.2 Rekomendasi

Dalam setiap proses pelatihan pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan pelatihan angklung pada siswa kelas VIII dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 44 Bandung. Kelebihannya dengan adanya antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan ekstrakurikuler angklung, peneliti harap dapat dipertahankan dan semangat siswa juga tetap diperhatikan. Dan semoga pelatihan ekstrakurikuler angklung menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kekurangannya lebih baik dijadikan acuan agar ada perubahan menuju kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 SMPN 44 Bandung

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan angklung pada siswa kelas VIII dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 44 Bandung sudah berjalan dengan baik. Tetapi kekurangannya dalam sarana prasarana masih ada yang kurang contohnya atap masih sedikit bocor jika hujan, dan tidak ada pemeliharaan khusus untuk angklung sehingga ada sebagian kecil angklung yang rusak. Seharusnya sekolah lebih memperhatikan lagi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 44 Bandung ini, supaya siswa lebih semangat lagi untuk mengikuti pelatihan ekstrakurikuler angklung di SMPN 44 Bandung.

5.2.2 Pelatih

Pelatih hendaknya lebih memperhatikan semua siswa saat kegiatan pelatihan berlangsung, jangan hanya memperhatikan siswa yang baris di bagian depan saja sehingga yang belakang tidak diperhatikan. Oleh karena itu pelatih harus lebih memantau siswa agar proses pelatihan angklung berjalan dengan baik.

5.2.3 Siswa

Siswa seharusnya lebih disiplin dan konsentrasi pada saat pelatihan. Serta lebih giat berlatih dalam mempelajari angklung agar dapat meningkatkan kualitas bermain angklung dengan baik. Dan juga siswa harus lebih memperhatikan angklung ketika sudah dipakai, sebaiknya disimpan kembali dengan rapih, agar angklung tidak ada yang rusak.